

Perempuan Bisa Membawa Perubahan

Negara maju adalah negara yang standar hidupnya lebih tinggi. Biasanya dilihat dari teknologinya yang lebih tinggi dan ekonomi yang rata. Maka negara maju lebih fokus ke teknologi dan ekonominya. Soekarno pernah berkata “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”. Kutipan dari Soekarno ini berarti pemuda sekarang berperan penting dalam kemajuan negara. Majunya anak muda berpengaruh pada suatu negara. Dimana dengan majunya anak muda terlahirlah SDM yang bagus. Dan dengan SDM yang bagus negara akan lebih maju.

Anak muda dengan nilai SDM yang baik bisa dikatakan anak muda yang cerdas. Anak muda yang cerdas tentu perlu pendidikan. Pendidikan dibagi jadi 2, formal dan nonformal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah dan nonformal berlangsung di lingkungan keluarga. Menurut saya, walau pendidikan sekolah penting, tapi pendidikan di lingkungan keluarga lebih berpengaruh. Ikatan kekeluargaan memunculkan sifat persahabatan, kasih sayang dan tingkah laku yang baik pada anak. Sejak kecil, kita meniru dan menerima ajaran dan perilaku orang tua dalam kemampuan intelektual, sosial, dan juga moral.

Di lingkungan keluarga anak di ajarkan oleh orang tua tentang prinsip hidup. Anak yang cerdas tentunya perlu bimbingan ibu yang cerdas juga. Karena seorang anak lebih membutuhkan kasih sayang daripada uang yang melimpah. Sebagian ibu bertugas sebagai perumah tangga, sedangkan ayah bekerja mencari nafkah. Secara tidak langsung, ibu memberikan kasih sayang dan pendidikan yang lebih banyak kepada anak. ”Sebagai perempuan, demikian keterlaluhan kami dihina, berulang kali dan terus menerus!”, kutipan ini disampaikan R.A. Kartini. Kutipan ini menyampaikan bahwa meskipun perempuan masih sering dipandang lemah, namun peran perempuan akan tetap dibutuhkan. Ini yang membuat perempuan kuat dan tegar terhadap pandangan lingkungan.

Sekarang kesetaraan gender sangat penting. Untuk mencapai kesetaraan gender, diperlukan perubahan pandangan. Pandangan yang perlu diubah adalah pandangan masyarakat terhadap perempuan. Perempuan sering dipandang lemah. Perempuan dianggap lembut, penurut, dan memiliki tugas di rumah, melayani suami dan membesarkan anak. Tapi pandangan ini tidak benar. Tentunya ada perempuan yang seperti ini, tapi ada juga perempuan yang memiliki keinginan lain.

Ada beberapa faktor mengapa perempuan dipandang seperti ini. Perempuan di tugaskan menjadi pengurus rumah di keluarga. Biasanya, pekerjaan rumah ditinggalkan untuk ibu dan ibu tidak boleh bekerja diluar rumah. Seharusnya, pekerjaan rumah bisa dibagi antara masing-masing anggota keluarga. Anggota keluarga dapat membersihkan apa yang sudah mereka pakai sendiri, tanpa harus menyerahkan semua pada ibu. Tetapi ibu tetap lah ibu dan ayah tetaplah ayah. Ibu boleh bekerja. Tapi tanpa melupakan tugasnya sebagai ibu, yaitu menyayangi anak dan suami. Sama dengan ayah, ayah tak hanya mencari nafkah tapi juga harus menyayangi anak dan istri. Dengan kesetaraan gender, kedua orang tua dapat mengerjakan tugasnya dan tidak melupakan hal penting lainnya.

Pandangan remeh terhadap perempuan. Pandangan ini sering terjadi di masyarakat. Masyarakat memandang perempuan hanya bisa mengerjakan tugas rumah. Sebenarnya perempuan bisa melakukan hal lain, contohnya sekarang banyak perempuan yang bisa wushu, karate dan olahraga fisik lainnya. Walaupun tidak semua perempuan memiliki kekuatan di bidang fisik, tapi masih banyak bidang lain yang dapat mereka lakukan.

Masalah lainnya adalah perempuan banyak menjadi objek kejahatan. Perempuan sering menjadi korban kriminalitas. Dalam masalah ini, seolah tak ada tempat aman untuk perempuan. Rumah dapat menjadi tempat teraman dan juga tempat paling berbahaya. Kriminalitas seperti kekerasan pada perempuan terjadi di publik, tapi ada juga yang terjadi dalam rumah sendiri. Kriminalitas di rumah tangga biasa terjadi saat anggota keluarga yang stress melampiaskannya pada perempuan di rumah.

Wanita juga kurang bisa memimpin, hal ini bisa terjadi bukan karena perempuan yang kurang berpartisipasi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat terlalu meremehkan perempuan. Mereka berpikir bahwa wanita tidak bisa memimpin. Pemikiran ini mengakibatkan masyarakat tidak memberikan kesempatan pada perempuan untuk memimpin. Perempuan pun tidak bisa ikut serta dalam memimpin dan berpartisipasi.

Agar hal seperti ini tidak terjadi, perempuan perlu ubah sikap/pola pikir masyarakat. Perempuan perlu membuktikan bahwa perempuan dapat lebih baik melakukan hal-hal yang biasanya dilakukan laki-laki. Karena perempuan memang mampu. Dengan pembuktian ini, masyarakat dapat percaya dan akan merubah pikiran ragu terhadap perempuan. Masyarakat akan berpandangan positif tentang kemampuan perempuan. Perempuan sendiri harus punya kemauan untuk membawa perubahan. Perempuan harus memiliki niat dalam dirinya sendiri untuk mengantarkan perubahan kemasyarakatan.

Masyarakat pun perlu memberi ruang dan kesempatan kepada perempuan. Untuk membuktikan perubahan yang perempuan bisa bawa, masyarakat harus memberi ruang. Tanpa ruang seperti publik, perempuan tidak bisa membuktikan kemampuannya. Masyarakat harus memberi kesempatan kepada perempuan. Perempuan jangan dianggap remeh dan diabaikan. Karena tanpa tempat dan perhatian dari masyarakat kemampuan yang dimiliki perempuan tak akan bisa diakui oleh siapa pun.